

PRISMA



Kementerian PPN/  
Bappenas



Australian Government

Seri  
TANYA-JAWAB  
Bisnis

Inspirasi dari mitra  
agrobisnis kami

#PETANI MAJU  
FUTURE FARMER

## Bagaimana saya mendorong petani mau beralih ke varietas benih padi unggulan

*Wawancara dengan  
Bapak Khaerul Anam Syah,  
CEO CV Fiona Benih Mandiri,  
produsen benih padi*



Benih padi unggulan yang cerdas iklim, dengan karakteristik memiliki produktivitas tinggi dan/atau tahan terhadap kekeringan menawarkan solusi ketahanan pangan bagi petani kecil dan potensi peningkatan pendapatan. Petani kecil Indonesia membutuhkan akses ke varietas benih ini melalui kios-kios pertanian lokal dan penjual lainnya. Namun, upaya ini baru setengah jalan; bahkan dengan adanya akses, banyak petani yang masih ragu untuk mengganti benih mereka dengan varietas baru.

Kami berbincang dengan produsen benih padi berproduktivitas tinggi yang karismatik, Bapak Khaerul Anam Syah, pendiri sekaligus CEO CV Fiona Benih Mandiri. Kami berbincang dengan salah satu produsen benih padi bersertifikat terbesar di Jawa Barat ini untuk mengetahui bagaimana beliau sukses mendorong petani untuk mau beralih ke benih padi unggulan.

PRISMA bermitra dengan CV Fiona Benih Mandiri untuk meningkatkan ketersediaan dan akses benih padi HYV. Pada bulan Agustus 2023, lebih dari 26.000 petani menggunakan HYV, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 31%.



T

**Bisakah Bapak ceritakan sedikit tentang diri Bapak dan ketertarikan Bapak terhadap sektor pertanian?**



Sawah di Subang, kampung halaman Pak Anam

J

Ketika saya masih kecil, saya senang sekali dengan dunia pertanian. Saat SMP, saya mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam pelatihan taruna tani. Kegiatan tersebut ditujukan untuk menumbuhkan minat terhadap pertanian di kalangan anak-anak dan remaja di desa, tetapi saya adalah satu-satunya anak yang hadir di kegiatan tersebut. Kegiatan ini kemudian membakar semangat saya untuk mendalami ilmu pertanian dan menggapai cita-cita bekerja di sektor ini.

Setelah lulus sekolah, saya bekerja di beberapa perusahaan sebelum akhirnya memutuskan untuk menjadi petani padi. Keluarga saya, termasuk istri saya, sempat menentang perubahan karier saya ini. Hal ini bisa dipahami karena profesi petani sering dianggap remeh, dan masyarakat di sekitar kami menganggap bahwa bekerja sebagai karyawan perusahaan lebih bergengsi.

Titik balik terbesar dalam hidup saya terjadi pada tahun 1998, tepatnya ketika terjadi gagal panen secara besar-besaran dari Lampung hingga Jawa Timur. Karena di Subang hanya sawah saya yang berhasil, para petani tertarik untuk memanfaatkan hasil panen saya sebagai sumber benih. Kejadian ini mendorong saya untuk mendirikan usaha benih padi pertama saya, UD 69.



Benih padi varietas unggul produksi CV Fiona Benih Mandiri

Sayangnya, saya terlalu berambisi dalam menjalankan usaha saya yang pertama ini padahal saya belum memiliki pengalaman bisnis yang memadai. Saya mengizinkan pelanggan saya membayar setelah panen, sehingga ketika mereka tidak bisa membayar, saya terpaksa harus mengambil pinjaman. Karena utang yang menumpuk, bisnis saya bangkrut pada tahun 2003, dan kami tidak memiliki tabungan yang cukup saat itu, bahkan untuk makan saja susah.

Akan tetapi, saya tidak menyerah dalam menjalankan bisnis benih padi ini. Saya tahu bahwa bisnis benih padi memiliki prospek yang baik, dan saya bertekad untuk belajar dari kegagalan saya. Alhasil, pada tahun 2007, saya mendirikan usaha saya yang sekarang, CV Fiona Benih Mandiri. Sama seperti UD 69, CV Fiona Benih Mandiri juga menjual benih padi kepada petani. Perbedaan utamanya adalah saya mengharuskan pelanggan untuk membayar langsung saat membeli. Perubahan ini memberikan dampak yang baik bagi kesehatan keuangan perusahaan saya.

Tonggak pencapaian saya lainnya adalah ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi CV Fiona Benih Mandiri selama panen raya tahun 2007. Hal ini membantu saya dalam melegitimasi bisnis benih padi saya, sehingga saya dapat mengakses pinjaman sebesar 500 juta rupiah dari Bank BRI.

Sebelumnya, bank tidak tertarik memberi pinjaman untuk bisnis benih padi karena usaha ini dianggap berisiko. Namun sekarang, banyak bank menawarkan pinjaman untuk usaha benih padi. Pengusaha benih padi lainnya di Subang dapat mengakses pinjaman dari bank apabila mereka memiliki jaminan perorangan dari saya.

---

**Bagaimana populasi petani yang menua berdampak pada penggunaan benih padi varietas unggul?**

Menurut BPS, setengah dari populasi petani di Indonesia berusia 45 hingga 65 tahun, sementara petani muda hanya sembilan persen. Saya khawatir dengan populasi menua di sektor pertanian dan kurangnya minat di kalangan generasi muda.

Pertanian yang didominasi oleh petani yang menua dapat memperparah masalah rendahnya produktivitas. Banyak di antara para petani tersebut yang hanya lulusan SD, dan sebagian besarnya bahkan tidak lulus SD. Selain itu, generasi muda cenderung mengaitkan pertanian dengan kemiskinan dan penderitaan.

Untuk membuat kaum muda tertarik dengan pertanian dan menghilangkan stigma mengenai pertanian sebagai sebuah profesi, kita perlu menjadikan sektor ini lebih menguntungkan dan dinamis. Kita perlu menunjukkan kepada mereka bahwa terdapat peluang yang menanti mereka di sektor pertanian modern, termasuk melalui inovasi seperti benih padi varietas unggul (HYV).

**Terlepas dari populasi petani yang menua, Bapak telah berhasil mengembangkan bisnis Bapak dan membuat lebih banyak petani menggunakan benih padi unggul. Bagaimana Bapak melakukannya?**



Pelatihan bagi penangkar benih padi 'millennial'

Pada tahun 2022, saya memutuskan untuk meningkatkan produksi benih padi varietas unggul yang berpotensi meningkatkan hasil padi hingga 50 persen dan membuat pertanian padi menjadi lebih menguntungkan. Pada saat itu, produksi benih padi saya mencapai 2.500 ton per tahun, dan 53 persen di antaranya merupakan benih padi varietas lebih rendah jenis lama. Saya memasok sebagian besar benih padi saya ke Jawa Barat dan mengandalkan promosi dari mulut ke mulut untuk memasarkannya.

Dalam satu tahun, saya berencana meningkatkan produksi sebanyak 1.000 benih HYV tambahan dan mengalihkan sebagian besar portofolio produk saya ke benih HYV. Saya juga ingin melakukan ekspansi ke wilayah baru agar benih HYV tidak hanya dapat diakses oleh petani di Jawa Barat tetapi juga di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Saya memperkenalkan materi promosi baru, termasuk video, poster, dan bahkan buku berjudul *Petani Sultan Bukan Impian* yang memaparkan proses dan tantangan dalam mendirikan bisnis benih. Alhasil, kini makin banyak orang yang mengetahui CV Fiona.

Saya juga meningkatkan keterlibatan saya dengan distributor dan kios dengan memberikan mereka pengetahuan produk seputar HYV. Sebagai bagian dari upaya tersebut, saya mulai mempekerjakan seorang ahli agronomi untuk bekerja di kios dan membantu memasarkan benih HYV CV Fiona.

Terakhir, saya mengembangkan program magang untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para wirausahawan pertanian muda yang berminat mendirikan persemaian benih padi HYV. Hingga saat ini, saya telah menyelenggarakan pelatihan bagi sekitar 30 generasi milenial dari berbagai daerah, termasuk Jawa Tengah.

Setelah pelatihan, beberapa peserta telah memulai bisnis benih baru, dan saya berhadap setidaknya satu atau dua dari mereka akan dapat menghasilkan keuntungan yang sehat dari benih padi. Saya cukup senang melihat sejumlah anak muda mulai melihat benih padi sebagai peluang yang menjanjikan untuk berwirausaha.

---

**Bagaimana tanggapan dari para petani?**

Koperasi Tabur Benih Melati didirikan oleh Bapak Anam

Menurut saya yang paling membedakan usaha saya dengan usaha lain adalah saya juga mengembangkan Koperasi Tabur Benih Melati sebagai jaringan pemulia benih, buruh, dan karyawan CV Fiona. Harapan saya, Koperasi Tabur Benih Melati dan CV Fiona dapat saling bahu membahu memajukan bisnis benih padi dan kami dapat menjadi contoh cemerlang bagaimana koperasi dapat berkembang, terutama karena citra koperasi di masyarakat telah ternodai oleh contoh-contoh koperasi top-down yang didirikan hanya untuk mengakses bantuan pemerintah.

Saya percaya pada semangat kesetaraan dalam koperasi—kita semua setara dan ingin maju bersama.

Koperasi Tabur Benih Melati juga menjadi tempat saya berbagi ilmu bisnis dengan para pemulia benih lainnya. Banyak orang yang ragu untuk membagikan ilmunya karena dapat menimbulkan persaingan. Namun, saya percaya bahwa kebaikan akan membawa nasib baik, dan saya tidak takut untuk mendukung pesaing saya. Hingga saat ini, saya telah mendukung pendirian 9 hingga 10 badan usaha CV. Bahkan, saya kini lebih banyak menghabiskan waktu berjejaring dibandingkan mengelola CV Fiona.

---

**Pertanyaan terakhir, hal apa yang menurut Bapak paling menarik di sektor pertanian Indonesia?**

Jika dikelola dengan benar, usaha pertanian bisa sangat menguntungkan. Saya sangat berharap jumlah petani milenial makin banyak dan generasi petani masa depan makin sejahtera. Saya berharap kolaborasi saya dengan pengusaha pertanian muda dapat menjadi contoh yang dapat ditiru di bidang lain demi menciptakan lingkungan bisnis yang kuat dan berkembang bagi bisnis benih baru. Petani milenial memegang kunci untuk membantu sektor pertanian Indonesia menjadi lebih maju.

Pemerintah harus mendorong petani untuk melakukan diversifikasi ke tanaman lain yang kaya karbohidrat, seperti ubi jalar, singkong, dan kentang. Mengingat populasi Indonesia akan terus meningkat dan kita tidak akan bisa memperluas lahan untuk menanam padi, maka penting bagi kita untuk tidak bergantung sepenuhnya pada beras.

---

**PRISMA adalah program kemitraan antara Pemerintah Indonesia (Bappenas) dan Pemerintah Australia (Department of Foreign Affairs and Trade) untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kecil. Program PRISMA telah meningkatkan pendapatan 1.48 juta rumah tangga petani kecil. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan investasi kembali untuk pertanian, menghasilkan pasar-pasar yang memiliki ketahanan, dan komunitas yang lebih kuat karena petani berinvestasi untuk pendidikan anak, ketahanan pangan, dan kesejahteraan keluarga.**

# PRISMA

---

 Jl. Margorejo Indah I blok A-535,  
Surabaya 60238, Indonesia

---

 [info@aip-prisma.or.id](mailto:info@aip-prisma.or.id)

---

 +62 31 8420473

---

 [www.linkedin.com/company/  
prisma-indonesia/](https://www.linkedin.com/company/prisma-indonesia/)

---

PRISMA is supported by the Governments  
of Australia and Indonesia and implemented  
by Palladium, with Technical Assistance from  
Swisscontact, Zurich.

---